

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan kita karena sifatnya mutlak. Hal tersebut berlaku untuk setiap anak tanpa terkecuali anak tunarungu. Hak anak tunarungu untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran dilindungi oleh undang-undang dasar 1945 bab XIII pasal 31 ayat 1 yang menyatakan “tiap tiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran.” Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa semua warga Negara tidak terkecuali warga Negara yang tunarungu berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Keterbatasan yang dimiliki anak tunarungu diakibatkan oleh tidak berfungsinya indera pendengaran mereka, sehingga layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus ini disesuaikan dengan karakteristik ketunaannya. Masalah mendasar yang dialami oleh anak tunarungu adalah hambatan dalam perkembangan bahasa, sehingga anak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan lingkungannya. Anak yang dari lahir sudah mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan lingkungannya. Anak yang dari lahir sudah mengalami kehilangan pendengaran tidak mendapatkan bunyi suara dari lingkungannya. Akibat dari tidak adanya masukan bunyi suara atau pesan yang diterima oleh anak tunarungu, maka alat bicaranya tidak terlatih untuk mengucapkan kata kata atau berkata. Alat bicaranya

menjadi kaku dalam arti mereka mengalami kesulitan untuk mengungkapkan sesuatu tanpa terlatih berbicara, karena alat bicara tidak bisa bergerak secara otomatis melainkan harus

**Arlena, 2012**

**Latihan Kesadaran Bunyi Dalam Pembelajaran BKPBI Di SLB-B Negeri Cicendo Bandung**

mengeja. Oleh karena itu anak tunarungu sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain, sulit mengungkapkan isi hatinya, disebabkan dari masukan bahasa yang diterima sangat kurang sehingga bahasanya pun tidak berkembang, karena kekurangan bahasa tersebut bantuan komunikasinya dengan menggunakan isyarat anggota tubuh.

Potensi dalam komunikasi anak tunarungu akan semakin tidak berkembang jika lingkungan tidak memberikan stimuli yang dapat menunjang terhadap perkembangan komunikasi. Stimuli yang sangat menunjang terhadap perkembangan komunikasi adalah latihan kesadaran bunyi dan kesadaran linguistic/bahasa. Kemampuan berkomunikasi bagi anak tunarungu merupakan proses yang panjang, harus dilakukan secara sistematis, harus disusun program khusus dan berkesinambungan.

Kurangnya masukan bahasa yang bisa diterima oleh anak tunarungu akhirnya menyebabkan mereka sulit berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini mempengaruhi interaksi sosial anak tunarungu, mereka selalu merasa rendah diri dan senditif (mudah curiga) jika berhadapan dengan orang mendengar pada umumnya. Mereka menarik diri dari lingkungannya karena keterbatasan bahasa yang dimiliki, sehingga mengakibatkan mereka kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang-orang normal. Interaksi mereka dengan teman-teman sesama penyandang tunarungu kadang-kadang masih kurang. Kekurangan bahasa yang mempengaruhi aspek sosial tersebut menjadi tugas guru untuk membantu anak tunarungu mengembangkan bahasanya sehingga bisa berinteraksi sosial dengan baik dan meningkatkan rasa percaya diri mereka di depan umum. Sekolah yang menangani anak dengan kebutuhan khusus pada pendengarannya atau disebut dengan tunarungu disebut Sekolah Luar Biasa bagian B (SLB-B).  
peneliti melakukan observasi dan penelitian, tepatnya di SLB-B Negeri Cicendo Bandung.

**Arlena, 2012**

**Latihan Kesadaran Bunyi Dalam Pembelajaran BKPBI Di SLB-B Negeri Cicendo Bandung**

Mengapa peneliti memilih tempat ini untuk dijadikan tempat penelitian karena peneliti melihat sekolah ini sudah menerapkan pembelajaran BKPBI yang sangat baik untuk menunjang peningkatan kemampuan anak dalam meningkatkan kesadaran bunyi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina sekaligus guru di sekolah ini, ternyata memang ada pembelajaran tentang kesadaran bunyi dimana semua anggotanya adalah siswa-siswi dari SLB-B Negeri Cicendo. Awal mulanya pembelajaran ini masuk dalam mata pelajaran sebenarnya sudah sangat lama, dulu dikenal dengan nama BPBI dan kini diganti dengan nama BKPBI (Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama). Mata pelajaran ini yaitu melatih atau merangsang pendengaran mereka agar bisa merespon bunyi melalui pembelajaran BKPBI. Melihat respon dari siswa-siswinya bagus terhadap pembelajaran ini, sehingga memasukkannya dalam salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah.

Kegiatan pembelajaran kesadaran bunyi diwajibkan untuk semua siswa harus mengikutinya. Manfaat yang dapat dirasakan dari kegiatan pembelajaran ini jika dilihat dari sudut pandang mata pelajaran BKPBI yaitu melatih atau merangsang pendengaran mereka agar bisa merespon bunyi, walaupun mereka tidak dapat merespon bunyi dengan baik, tetapi setidaknya bisa merasakan getaran yang dihasilkan dari sumber bunyi tersebut yaitu melalui media alat musik ataupun media media lainnya yang memiliki sumber bunyi. Manfaat lainnya yaitu untuk meningkatkan sosialisasi mereka agar bisa berkomunikasi dengan teman-teman sebayanya baik sesama tunarungu ataupun dengan teman yang bukan dari tunarungu. Pembelajaran kesadaran bunyi ini memperluas jaringan pertemanan mereka dengan orang luar, sehingga sedikit demi sedikit rasa percaya diri mereka mulai tumbuh dan berkembang . Hal lain

**Arlena, 2012**

**Latihan Kesadaran Bunyi Dalam Pembelajaran BKPBI Di SLB-B Negeri Cicendo Bandung**

yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran kesadaran bunyi di SLB-B Negeri Cicendo ini

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

### **Bagaimana latihan kesadaran bunyi melalui pembelajaran BKPBI di SLB-B Negeri Cicendo Bandung?**

Agar penelitian ini tepat pada sasaran, maka permasalahan ini dapat diidentifikasi ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah program latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI di SLB-B Negeri Cicendo?
2. Bagaimana pelaksanaan latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI di SLB-B Negeri Cicendo?
3. Bagaimana mengevaluasi latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI di SLB-B Negeri Cicendo?
4. Apa saja permasalahan yang dihadapi dalam latihan kesadaran bunyi melalui pembelajaran bagi siswa tunarungu di SLB-B Negeri Cicendo?
5. Bagaimana upaya mengatasi permasalahan latihan kesadaran bunyi melalui pembelajaran BKPBI di SLB-B Negeri Cicendo?

**Arlena, 2012**

**Latihan Kesadaran Bunyi Dalam Pembelajaran BKPBI Di SLB-B Negeri Cicendo Bandung**

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada dalam penelitian, seperti :

- a. Untuk mengetahui gambaran program latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI di SLB-B Negeri Cicendo?
- b. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI di SLB-B Negeri Cicendo?
- c. Untuk mengetahui gambaran evaluasi latihan kesadaran bunyi dalam pembelajaran BKPBI di SLB-B Negeri Cicendo?
- d. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dalam peningkatan kemampuan kesadaran bunyi melalui pembelajaran bagi siswa tunarungu di SLB-B Negeri Cicendo?
- e. Untuk mengetahui upaya mengatasi permasalahan dalam peningkatan kemampuan kesadaran bunyi melalui pembelajaran BKPBI di SLB-B negeri Cicendo?

### 2. Kegunaan Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau pedoman baik oleh sekolah-sekolah maupun para guru dalam meningkatkan kemampuan kesadaran bunyi melalui pembelajaran BKPBI.

Secara lebih rinci hasil penelitian ini berguna:

- a. Bagi sekolah:

**Arlena, 2012**

**Latihan Kesadaran Bunyi Dalam Pembelajaran BKPBI Di SLB-B Negeri Cicendo Bandung**

Bagi sekolah-sekolah yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak tunarungu, khususnya dalam pembelajaran BKPBI dapat mengacu baik pada penyusunan program maupun pengadaan sarana maupun pra sarananya

b. Bagi Guru

Para guru dapat mengikuti cara penyusunan program, menentukan materi, penggunaan media, penggunaan sarana dan pra sarana, cara mengevaluasi dan mengantisipasi serta mengatasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran BKPBI.

#### **D. Penjelasan Istilah**

1. **Latihan Kesadaran Bunyi** adalah kegiatan latihan khusus untuk menstimulasi pendengaran anak tunarungu.

**BKPBI atau Bina Komunikasi dan Persepsi Bunyi dan Irama** adalah suatu mata pelajaran di SLB-B yang memiliki tujuan mengoptimalkan fungsi pendengaran dan vibrasi anak tunarungu

Arlena, 2012

Latihan Kesadaran Bunyi Dalam Pembelajaran BKPBI Di SLB-B Negeri Cicendo Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu